

BAB II. INFORMASI PENYAKIT GAGAL GINJAL

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Informasi

Dalam konteks perundang-undangan, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi didefinisikan sebagai "keterangan, pernyataan, gagasan, tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik".

Informasi adalah pengetahuan yang disajikan atau disampaikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau sebagai data yang telah diproses atau ditata untuk menyajikan fakta yang mengandung arti (Pawit 2016). Menurut Pawit M. Yusup dalam bukunya yang berjudul Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan: Edisi Kedua mengatakan bahwa kejadian atau peristiwa yang telah dilihat atau direkam oleh seseorang dapat menjadi sebuah informasi. Sedangkan jika peristiwa atau kejadian tersebut tidak pernah dilihat atau direkam maka tidak bisa dikatakan sebuah informasi. Peristiwa atau fenomena akan tetap menjadi sebuah peristiwa atau fenomena dan bisa melahirkan sebuah informasi jika ada orang yang melihatnya, merekamnya, kemudian memberitahukan dan melaporkannya kepada orang lain.

Menurut Davis dalam Putra dan Sutjahjo (2017) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Menurut Sutabri dalam Yanuardi & Permana (2018) informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dari uraian beberapa pengertian informasi menurut para ahli diatas bahwa dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah dari sumber terpercaya dan diberikan sesuai dengan keperluan sehingga lebih berarti bagi

penerimanya. Informasi juga harus mengandung pengetahuan yang bermanfaat bagi penerimanya dan mempunyai tujuan tertentu untuk mengambil sebuah keputusan.

II.1.2. Penyakit

Kesehatan dan kondisi sakit saling berhubungan erat dan dapat diamati secara langsung. Namun, istilah penyakit dan kondisi sakit memiliki arti yang berbeda. Penyakit adalah istilah medis untuk gangguan dalam fungsi tubuh, terjadi ketika keseimbangan dalam tubuh terganggu. Sedangkan kondisi sakit terjadi ketika seseorang tidak lagi dalam kondisi sehat normal. Menurut Nadya (2013), penyakit terjadi ketika mekanisme adaptasi tubuh tidak dapat merespon rangsangan atau tekanan dengan baik, sehingga menyebabkan gangguan pada fungsi atau struktur tubuh. Penyakit dapat bersifat akut atau kronis dan disebabkan oleh berbagai faktor seperti virus, bakteri, lingkungan, gaya hidup, dan faktor genetik. Kebanyakan penyakit baru terdeteksi setelah menyebabkan perubahan pada metabolisme dan menimbulkan tanda-tanda serta gejala, seperti yang diungkapkan oleh Tristyanto (2014). Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit, sangat penting untuk menerapkan gaya hidup sehat, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi dini adanya penyakit.

II.1.2.1. Penyakit Menular

Di dalam PERMENKES No. 1755 Tahun 2014, penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh makhluk hidup yang membawa penyakit, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Sumber penularan penyakit menular dibagi menjadi dua, yaitu kelompok penyakit menular dengan manusia sebagai pembawa penyakit, penyakit ini umumnya berpindah dari manusia ke manusia dan hanya menimbulkan penyakit pada manusia saja. Sedangkan di kelompok binatang sebagai pembawa penyakit, penyakit menular di kelompok ini dapat berasal dari binatang terutama yang termasuk kelompok penyakit *zoonosis* seperti malaria, rabies, pes, toxoplasma, flu burung. Penyakit menular dapat terjadi langsung maupun tidak langsung. Penularan penyakit secara langsung terjadi

apabila pembawa penyakit berkontak langsung dengan penderita, sedangkan tidak langsung biasanya melalui media, seperti air, udara, pakaian (Dinas Lingkungan Hidup 2014). Penyakit menular langsung ke manusia seperti difteri, tetanus, polio, campak, rubella, meningitis dapat dicegah dengan melakukan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk membentuk kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga individu yang terinfeksi dengan penyakit menular langsung, tubuh sudah mampu mengenali penyakit dan mampu melawannya. Pemberian imunisasi tidak hanya memberikan kekebalan spesifik pada individu yang diberikan imunisasi, tetapi juga dapat membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) dan kekebalan lintas kelompok (Kemeskes 2023).

II.1.2.2. Penyakit Tidak Menular

Penyakit merupakan fenomena kesehatan yang bersifat multidimensional dan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu penyakit menular dan tidak menular. Konsep penyakit menular menurut Dinkes (tahun tidak disebutkan) adalah sebuah kondisi kesehatan yang dapat menyebar dari satu individu ke individu lain melalui mekanisme penularan. Sedangkan ginjal termasuk dalam kategori penyakit tidak menular, yaitu penyakit yang tidak dapat menyebar dari satu orang ke orang lain. Meskipun demikian, penyakit tidak menular dapat menjadi penyebab kematian terbanyak bagi masyarakat, sehingga perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

Menurut Novita, Supriyadi, & Ika (2022), penyakit tidak menular didefinisikan sebagai suatu kondisi kesehatan yang tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain dan biasanya berkembang perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Pada tahap awal, penyakit tidak menular seringkali tidak menunjukkan gejala, sehingga banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit ini. Hal ini menyebabkan tingkat kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini dan deteksi terhadap penyakit tidak menular menjadi kurang. Akibatnya, banyak masyarakat yang baru memeriksakan diri ketika penyakit tidak menular sudah menimbulkan komplikasi yang parah bahkan membahayakan nyawa.

II.2. Ginjal

Ginjal merupakan organ tubuh yang mempunyai bentuk seperti kacang merah yang berada di kedua sisi tubuh bagian bawah tulang rusuk manusia. Ginjal sering disebut sebagai buah pinggang. Bentuknya seperti kacang posisi ginjal berada di sebelah belakang rongga perut, pada sisi kanan kiri tulang belakang. Letak ginjal kiri lebih tinggi dari letak ginjal kanan, ginjal berwarna merah keunguan. Setiap ginjal memiliki ukuran dengan panjang 12-13 cm, dan tebal 1,5-2,5 cm. Ginjal orang dewasa memiliki rata-rata berat ginjal dengan berat 140 gram. (Irianto 2014).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh halodoc (2021), ginjal memiliki serat yang kuat dan keras yang melingkari setiap ginjal. Selain itu, ginjal juga dilindungi oleh dua lapisan lemak yang berfungsi sebagai pelindung. Terdapat beberapa lobus berbentuk piramida di dalam ginjal. Setiap lobus terdiri dari bagian luar, yaitu korteks ginjal, dan bagian dalam, yaitu medula ginjal. Struktur penting dalam ginjal adalah nefron, yang mengalir pada bagian-bagian tersebut dan bertanggung jawab dalam proses produksi *urine*. Walaupun ukuran ginjal relatif kecil, ginjal mampu menerima 20-25 persen dari darah yang dipompa oleh jantung. *Urine* dihasilkan oleh ginjal dan dikeluarkan melalui tabung yang disebut ureter, yang kemudian dialirkan ke kantung kemih.



Gambar II. 1 Posisi Ginjal

Sumber: <https://www.aarp.org/health/conditions-treatments/info-2021/signs-stages-of-kidney-disease.html> (Diakses 17 Februari 2024)

Berdasarkan Kementerian Kesehatan (2017), ginjal memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan darah, mencegah pembentukan limbah dan mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh. Selain itu, ginjal juga memainkan peran dalam menjaga keseimbangan elektrolit, seperti sodium, potasium, dan fosfat, serta memproduksi hormon dan enzim. Fungsi utama ginjal adalah sebagai penyaring darah, memfilter hasil metabolisme dalam darah kemudian hasil metabolisme yang tidak diperlukan akan dibuang melalui pembentukan *urine*.

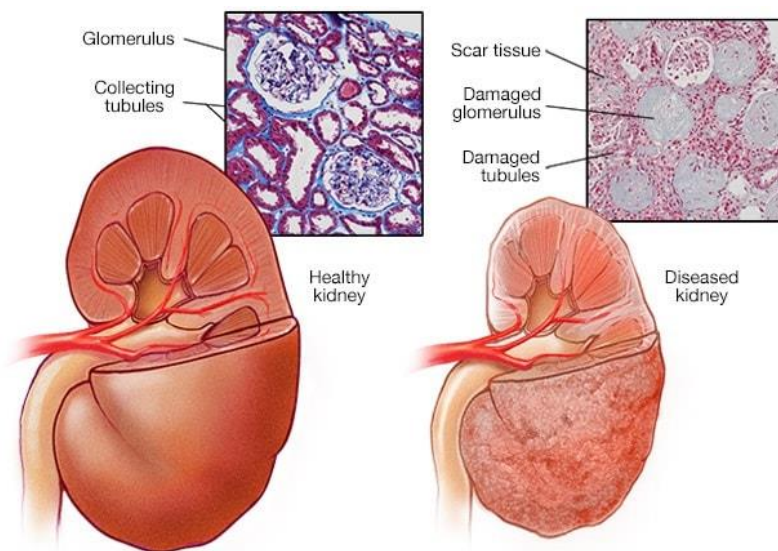
Menjaga pola makan yang sehat merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan ginjal. Sebaliknya jika pola makan tidak sehat berdampak pada kondisi kesehatan seperti hipertensi dan diabetes dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal. Oleh karena itu, memastikan asupan nutrisi yang seimbang dan membatasi makan makanan yang tidak sehat dapat membantu meminimalisir risiko kerusakan ginjal. Selain itu, konsumsi cairan yang cukup juga sangat penting untuk kesehatan ginjal. Direkomendasikan untuk meminum air putih sebanyak 6 hingga 8 gelas per hari. Mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang berlebihan juga dapat mengganggu kesehatan ginjal. Halodoc (2021) menyatakan bahwa kerusakan pada ginjal dan gangguan fungsi ginjal secara signifikan dapat disebabkan oleh konsumsi alkohol lebih dari satu gelas per harinya. Merokok juga dapat mempengaruhi aliran darah dan memperburuk kesehatan ginjal. Oleh karena itu, untuk memastikan kesehatan ginjal yang optimal, dianjurkan untuk menghindari atau membatasi konsumsi alkohol dan merokok.

Dalam upaya untuk menjaga kesehatan ginjal tidak hanya melibatkan pengaturan pola makan dan asupan cairan saja, akan tetapi juga melibatkan olahraga. Dalam lingkungan kota-kota besar yang memiliki aktivitas padat, banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk berolahraga. Namun, melakukan olahraga selama 30 menit dapat membantu menurunkan risiko tekanan darah tinggi dan obesitas jika dilakukan secara rutin. Kondisi ini dapat membebani kesehatan ginjal. Oleh karena itu, menjaga kesehatan ginjal melalui aktivitas fisik seperti berolahraga sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Supriyadi, Wagiyo, & Widowati (2011), ginjal adalah organ yang sangat berperan penting dalam keseimbangan metabolisme tubuh manusia. Kerusakan pada ginjal seringkali tidak ditandai dengan gejala yang jelas, sehingga banyak pasien yang baru memeriksakan diri setelah kerusakan ginjal sudah parah. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memantau kesehatan ginjal secara rutin dan segera melakukan pengobatan apabila mengalami gangguan pada fungsinya.

II.2.1. Gagal Ginjal

Menurut Kementerian Kesehatan (2022), gagal ginjal merupakan kondisi satu atau kedua ginjal tidak lagi bekerja dengan baik. Gagal ginjal dapat bersifat sementara dan muncul secara cepat, namun juga dapat berlangsung selama periode yang lebih lama dan bersifat kronik. Kondisi ini dibagi menjadi dua tipe, yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis. Gagal ginjal kronis terjadi ketika kerusakan pada struktur dan fungsi ginjal berlangsung selama 3 bulan atau lebih. Sedangkan jika terjadi perubahan fungsi ginjal secara tiba-tiba atau akut dan belum berlangsung selama 3 bulan, maka disebut penyakit ginjal akut.



Gambar II. 2 Perbandingan Kondisi Ginjal Normal dan Tidak Normal
Sumber: <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/chronic-kidney-disease/symptoms-causes/syc-20354521> (Diakses 29 Februari 2024)

Penyakit Ginjal Kronik penyakit gagal ginjal merupakan kondisi yang ditandai dengan fungsi ginjal yang menurun secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, seperti yang dikemukakan oleh Meva (2021). Kondisi ini menyebabkan terjadinya akumulasi cairan, elektrolit, dan limbah di dalam tubuh, yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Pada tahap lanjut, GGK dapat membahayakan kesehatan jika tidak diterapi dengan tepat, misalnya melalui proses hemodialisis atau cuci darah.

II.2.2. Penyebab Gagal Ginjal

Penyebab gagal ginjal sangat bervariasi dan kompleks, gagal ginjal dapat disebabkan oleh berbagai kondisi medis yang mempengaruhi ginjal secara bertahap, mengganggu fungsi ginjal seiring waktu. Diabetes dan tekanan darah tinggi adalah dua penyebab utama gagal ginjal, diabetes mengakibatkan kerusakan pembuluh darah kecil dalam ginjal, sementara tekanan darah tinggi merusak pembuluh darah yang memasok darah ke ginjal. Selain itu, penyakit-penyakit autoimun seperti lupus, penyakit polikistik ginjal, obstruksi saluran kemih, serta penggunaan obat-obatan tertentu juga dapat menyebabkan terjadinya penyakit gagal ginjal. Faktor gaya hidup seperti kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik juga dapat memperburuk risiko terjadinya penyakit ginjal. Selain itu, faktor genetik dan kelainan bawaan juga dapat berkontribusi pada perkembangan gagal ginjal (Pipit 2023).

II.2.3. Tanda dan Gejala Gagal Ginjal

Penyakit gagal ginjal ditandai dengan serangkaian gejala yang bisa muncul secara bertahap, terutama ketika ginjal mulai kehilangan kemampuannya untuk menyaring limbah dan kelebihan cairan dari tubuh, ada beberapa tanda dan gejala yang dapat diketahui yaitu, Nova (2018).

a) Jantung dan Pembuluh Darah

Tekanan darah tinggi, nyeri dada, kesulitan bernapas karena peradangan pada lapisan jantung penumpukan cairan yang menyebabkan pembengkakan, dan ketidakaturan detak jantung.

b) Pernapasan

Bernapas pendek, batuk dengan lendir tebal, dan suara bersiul saat bernapas.

c) Pencernaan

Hilangnya nafsu makan, mual, muntah yang berkaitan dengan metabolisme protein dalam usus, perdarahan pada saluran pencernaan, luka, perdarahan mulut, dan bau mulut yang tidak sedap.

d) Otot dan tulang

Rasa pegal pada kaki, rasa terbakar dan kesemutan terutama di telapak kaki, gemetar, kelemahan dan pembesaran otot.

e) Kulit

Kulit pucat karena kurang darah dan kuning karena penumpukan zat limbah, gatal-gatal karena toksin, kuku menjadi tipis dan mudah pecah.

f) Hormonal

Penurunan libido, fertilitas, dan kemampuan ereksi, ketidakaturan menstruasi, serta masalah dengan metabolisme gula lemak, dan vitamin D.

g) Keseimbangan Cairan, Elektrolit, dan Asam Basa

Terjadi penumpukan garam dan air, tetapi juga bisa terjadi kehilangan natrium dan dehidrasi, serta masalah dengan kadar asam dan basa dalam tubuh.

h) Sistem darah

Anemia yang disebabkan karena berkurangnya produksi eritropoietin, meningkatnya kerusakan sel darah merah karena racun dalam darah, dan gangguan pembekuan darah serta penurunan jumlah trombosit.

II.2.4. Pencegahan Gagal Ginjal Kronik

Menurut Nova (2018), Dalam pencegahan gagal ginjal kronik dapat dilakukan dengan beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari :

a) Minum Air Putih Secukupnya

Memastikan asupan cairan yang cukup sangat penting untuk menjaga fungsi ginjal yang baik. Minum air putih secara teratur membantu menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh dan membantu ginjal dalam proses penyaringan.

b) Jangan Menahan Kencing

Menahan kencing terlalu lama dapat meningkatkan tekanan pada ginjal dan saluran kemih. Ini bisa menyebabkan kerusakan pada ginjal dan meningkatkan risiko infeksi saluran kemih.

c) Tidak Merokok

Merokok dapat merusak pembuluh darah dan meningkatkan risiko penyakit jantung dan hipertensi atau tekanan darah tinggi, yang dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal. Menghindari rokok adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan ginjal.

d) Jaga Berat Badan

Memiliki berat badan yang sehat dan menjaga berat badan ideal dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit yang dapat menyebabkan gagal ginjal, seperti diabetes dan tekanan darah tinggi.

e) Hindari Alkohol

Menghindari konsumsi alkohol merupakan salah satu langkah pencegahan penting untuk mencegah terjadinya gagal ginjal. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan ginjal secara langsung atau melalui peningkatan tekanan darah dan risiko penyakit jantung. Selain itu, alkohol juga dapat menyebabkan dehidrasi, yang dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal dan penumpukan racun dalam tubuh. Dengan mengontrol jumlah alkohol yang dikonsumsi atau bahkan menghindari alkohol sama sekali dapat membantu mengurangi risiko terkena gagal ginjal dan menjaga fungsi ginjal yang optimal.

f) Makan Dengan Komposisi Seimbang

Diet sehat dengan komposisi yang seimbang sangat penting untuk menjaga kesehatan ginjal. Ini termasuk mengonsumsi makanan rendah garam, rendah lemak jenuh, dan tinggi serat, serta membatasi konsumsi makanan olahan dan makanan tinggi gula.

II.2.5. Perawatan Gagal Ginjal Kronis

Perawatan untuk gagal ginjal kronik merupakan upaya dalam mengelola gejala, memperlambat kemajuan penyakit, dan menjaga fungsi ginjal dengan semaksimal mungkin. Setiap pasien dengan gagal ginjal kronik mungkin memerlukan rencana

perawatan yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan mereka dan tingkat keparahan penyakit. Beberapa metode perawatan yang umum digunakan dalam pendekatan ini meliputi (Nova 2018):

a) Cuci Darah Rutin (Hemodialisis)

Pada tahap lanjut gagal ginjal, ketika ginjal tidak lagi mampu menyaring limbah dan kelebihan cairan dari darah, dialisis menjadi perawatan utama. Prosedur dialisis melibatkan penggunaan mesin khusus untuk membersihkan darah dari zat-zat limbah dan kelebihan cairan.

b) Penggunaan Obat-obatan

Dokter mungkin meresepkan obat-obatan seperti antihipertensi atau obat penurun tekanan darah tinggi untuk membantu menjaga tekanan darah tetap stabil dan mencegah kerusakan lebih lanjut pada ginjal.

c) Pembatasan Asupan Protein

Dengan mengurangi asupan protein, terutama dari makanan seperti tempe, telur, dan daging, dapat membantu mengurangi beban kerja ginjal. Terlalu banyak protein dalam diet dapat meningkatkan produksi limbah nitrogen dalam tubuh yang harus disaring oleh ginjal.

d) Transplantasi Ginjal

Untuk beberapa pasien dengan kondisi gagal ginjal kronik yang parah, transplantasi ginjal mungkin merupakan pilihan terbaik. Transplantasi ginjal melibatkan penggantian ginjal yang rusak dengan ginjal yang sehat dari donor yang cocok.

II.3. Analisis Permasalahan

II.3.1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data penelitian yang melibatkan pengamatan secara langsung dan terekam terhadap peristiwa yang terjadi di suatu lokasi penelitian. Kata "observasi" berasal dari bahasa Latin, yang berarti melihat dan memperhatikan. Menurut Hadari dan Martini (1991), observasi melibatkan proses pencatatan secara berurutan terjadinya beberapa unsur dalam fenomena yang diamati. Pengamatan harus dilaporkan secara sistematis dan dalam laporan yang handal dan valid sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023 telah dilakukan kegiatan observasi dengan melakukan pengamatan pertama pada salah satu pasien dengan penderita penyakit gagal ginjal berusia 17 tahun. Pasien merupakan penderita penyakit gagal ginjal dengan usia yang masih muda. Akibat ginjal yang sudah tidak dapat bekerja dengan baik, mengharuskan pasien mencari pengobatan untuk pengganti ginjalnya yaitu hemodialisis (cuci darah). Hemodialisis adalah salah satu kegiatan dalam menggantikan kerja ginjal dengan itu dapat membantu pasien agar tetap beraktivitas dengan normal. Penderita harus menjalani hemodialisis dua kali dalam satu minggu.



Gambar II. 3 Perjalanan Menuju Ruang Hemodialisis
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pasien mengalami beberapa keluhan yang dirasakan secara langsung, mulai dari mudah mual dan muntah, kulit kering dan gatal, kram otot dan perut, nyeri, sesak dan gelisah, dari beberapa keluhan tersebut yang dapat diamati oleh peneliti adalah perubahan fisik, aktivitas, dan emosi penderita

II.3.1.1. Perubahan Fisik dan Aktivitas Fisik

- Perubahan fisik yang dapat dilihat, kulit yang sedikit menghitam, kusam, dan kasar, hal ini mempengaruhi tingkat percaya diri saat bersosialisasi dengan orang lain.
- Berat badan penderita menjadi menurun dan lebih kurus, pasien mengungkapkan bahwa berat badan yang menurun merupakan efek dari penyakit gagal ginjal yang dideritanya. Hal tersebut dipengaruhi

oleh pembatasan makanan dan minum untuk menjaga kondisi penderita agar tetap stabil.

- Dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari pasien merasa mudah lemas dan mudah lelah. Rasa lemas yang dirasakan oleh pasien dapat disertai dengan rasa pusing dan sesak. Pada saat melakukan kegiatan dasar seperti pergi ke toilet, mandi, dan aktivitas dasar lainnya, pasien terlihat mudah capek dan kelelahan.

II.3.1.2. Perasaan dan Emosi

- Penderita tidak menyangka dirinya harus menjalani pengobatan hemodialisis namun itu sudah menjadi keputusan dokter akibat kondisinya yang terus memburuk dan harus segera menjalani terapi hemodialisis secepatnya, dengan perasaan sedih penderita tetap menjalani pengobatannya sambil terus berusaha mencari jalan lain selain hemodialisis.
- Dengan rutinitas yang dijalani, penderita mulai merasakan bosan, capek dan rasa ingin berhenti namun hal itu tidak mungkin terjadi. Dengan usia yang masih muda, gejala rasa ingin bermain dan berkumpul bersama teman-teman yang tinggi namun kini penderita tidak dapat melakukannya, dikarenakan penderita merasa minder dan tidak percaya diri.

II.3.2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditentukan, untuk mengeksplorasi suatu tema secara lebih mendalam melalui serangkaian pertanyaan. Wawancara adalah situasi interpersonal di mana pewawancara mengajukan langsung pertanyaan untuk mendapatkan jawaban lengkap terkait masalah penelitian. Dalam wawancara tersebut perancang menggunakan jenis wawancara terstruktur, wawancara berstruktur digunakan ketika pewawancara mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada responden dan urutan pertanyaan tidak diubah. Kelebihan dari wawancara terstruktur adalah pewawancara dapat mengontrol waktu dan dapat mengarahkan responden kepada informasi yang dibutuhkan, (Indah, Nur 2012).



Gambar III. 1 Wawancara
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Hasil wawancara pada kedua orang tua pasien, menurut pengakuan kedua orang tua pasien keluhan awal yang dialami pasien hanya sakit perut, namun ketika diperiksa ke dokter ternyata tensinya pasien sangat tinggi yaitu 160/100, tekanan darah ini sangat tidak normal bagi kelompok usia muda. Dokter menyarankan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut, setelah melakukan tes lab ternyata hasil tes menyatakan positif. Sebelum pasien terjangkit penyakit gagal ginjal kedua orang tua dan keluarga pasien tidak tahu mengenai penyakit gagal ginjal, keluarga tidak mengira bahwa anggota keluarganya akan divonis penyakit gagal ginjal dan harus segera menjalani hemodialisis.

Semenjak terjangkit penyakit gagal ginjal perubahan yang jelas dapat dilihat dari fisik yaitu, badan menjadi kurus, kulit kering, dan mudah lelah. Pasien diharuskan menjalani diet yang diatur begitu ketat, hal ini menyebabkan berat badan menjadi turun akibat pembatasan makan dan minum. begitu pun dalam melakukan aktivitas sehari-hari, pasien menjadi lebih mudah cape bahkan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti ke kamar mandi. Selain itu keluhan yang dirasakan adalah kulit gatal-gatal, badan sakit, dan setiap malam Pasien mengalami susah tidur.

Setelah mengetahui pasien mengidap penyakit gagal ginjal kedua orang tua pasien mulai mencari informasi terkait penyakit gagal ginjal. Selain mendapatkan informasi dari dokter, kedua orang tua pasien mendapatkan informasi dari pasien

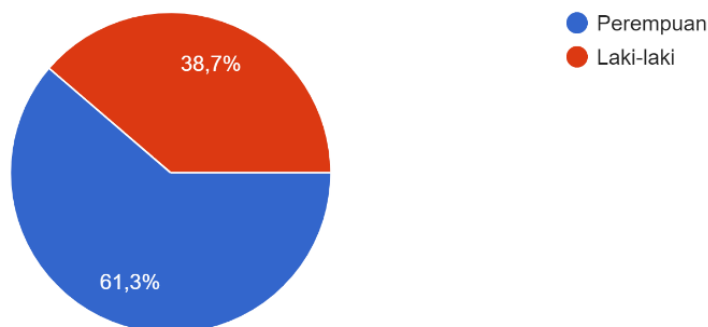
yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit. Informasi yang didapatkan berdasarkan pengalaman sesama pasien yang sedang menjalani pengobatan yang sama. Hal ini, membantu keluarga pasien mengetahui keluhan yang dialami dan cara menanganinya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab pasien terkena penyakit gagal ginjal yaitu disebabkan pola hidup yang kurang sehat. Namun, penyebab utamanya adalah tekanan darah yang tidak terkontrol, tekanan darah tinggi sangat berdampak pada fungsi kerja ginjal.

II.3.3. Kuesioner

Dari hasil pengumpulan data dengan kuesioner terstruktur yang disebarakan langsung melalui *Google Form*. Total responden yang telah terkumpul sebanyak 31 orang yang merupakan warga asal Kota Bandung, yang terdiri dari 12 pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap penyakit gagal ginjal, 4 pertanyaan mengenai data diri responden.

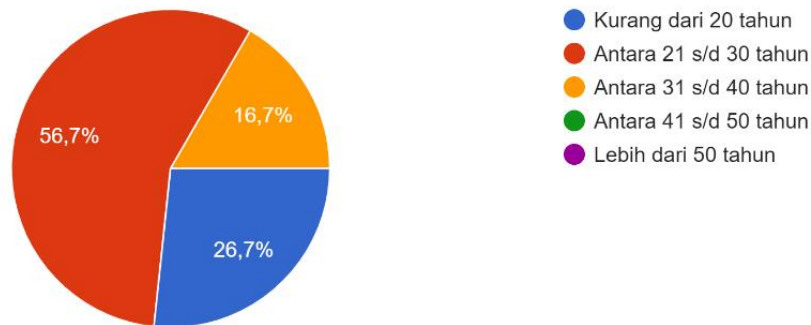
II.3.3.1. Profil Responden

Berdasarkan analisis jenis kelamin, dari 31 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, didapati bahwa 19 responden (61,3%) adalah perempuan dan 12 responden (38,7%) adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian lebih banyak daripada responden laki-laki.



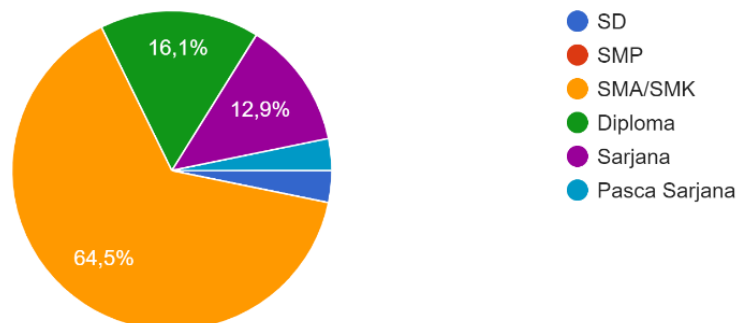
Gambar III. 2 Jenis Kelamin
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Dilihat dari kelompok umur, berdasarkan hasil data terlihat bahwa penduduk yang berusia antara 21 sampai dengan 30 tahun merupakan penduduk terbanyak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Responden yang berusia di bawah 20 tahun juga cukup sedikit, yaitu sebanyak 8 orang (26,7%). Kelompok dewasa berusia 31 hingga 40 tahun hanya berjumlah 5 orang (16,7%).



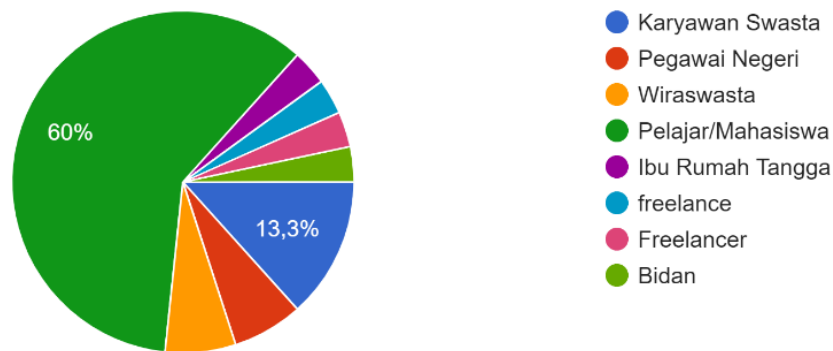
Gambar III. 3 Usia Responden
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan analisis tingkat pendidikan terakhir, ditemukan bahwa kelompok responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK merupakan kelompok yang paling banyak terlibat, yaitu sebanyak 20 orang (64,5%) dari jumlah total responden. Sementara itu, kelompok responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD dan Pasca Sarjana hanya mewakili jumlah yang sangat kecil dari responden, yakni masing-masing sebanyak 1 orang (3,3%).



Gambar III. 4 Pendidikan Terakhir Responden
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan kelompok pekerjaan, responden yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar dan mahasiswa merupakan responden yang paling mendominasi dari pekerjaan yang dimiliki responden lainnya yaitu 18 orang (60%). Untuk responden dengan pekerjaan pegawai negeri, wiraswasta, dan freelancer sebanyak 2 orang (6,7%). Responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 4 orang (13,3%). Sementara itu untuk pekerjaan ibu rumah tangga dan bidan sebanyak 1 orang (3,3%).

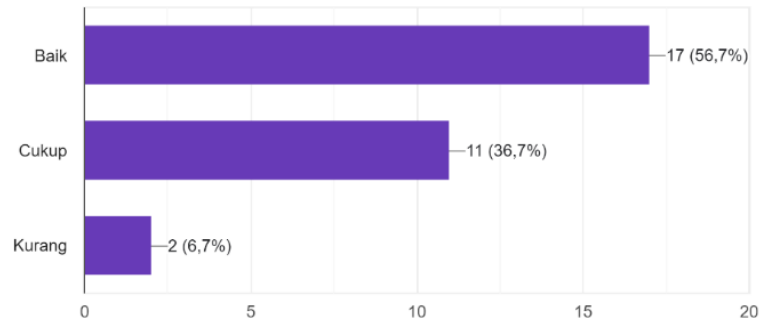


Gambar III. 5 Pekerjaan Responden
 Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

II.3.3.2. Hasil Kuesioner

Hasil dari pertanyaan pertama yang diberikan kepada responden mengenai pemahaman tentang fungsi ginjal pada tubuh manusia dapat diketahui bahwa sebagian responden sudah baik yaitu 17 responden (56,7%). Responden dengan jawaban cukup sebanyak 11 orang (36,7%). Sementara untuk jumlah responden yang menjawab kurang sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan itu dapat diketahui bahwa kebanyakan responden masih memahami tentang fungsi ginjal pada tubuh manusia.

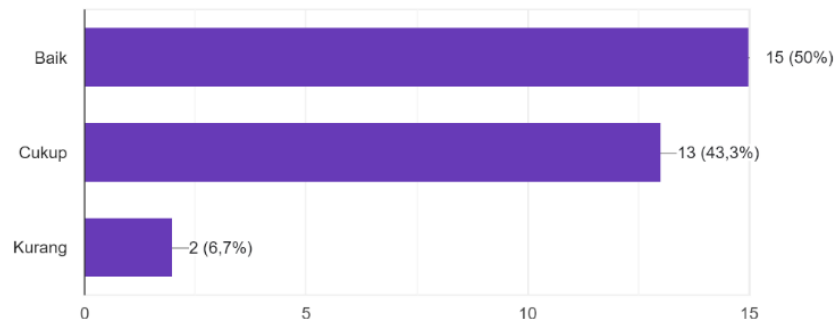
Apakah saudara mengetahui fungsi ginjal pada tubuh manusia?
30 jawaban



Gambar III. 6 Pertanyaan 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan pertanyaan kedua responden sebanyak 15 orang (50%) menjawab baik dalam mengenal penyakit gagal ginjal. Ada 13 orang (43,3%) yang menjawab cukup, dan 2 orang (6,7%) yang menjawab kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mengetahui penyakit gagal ginjal dengan baik.

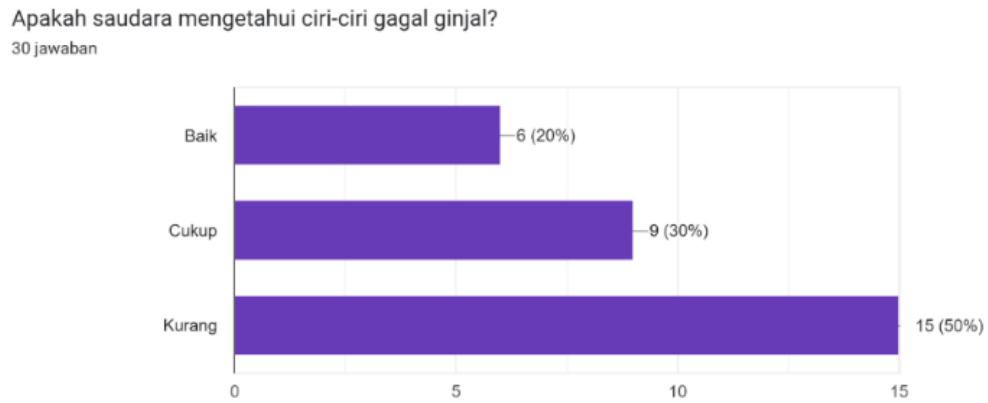
Apakah saudara mengetahui penyakit gagal ginjal?
30 jawaban



Gambar III. 7 Pertanyaan 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

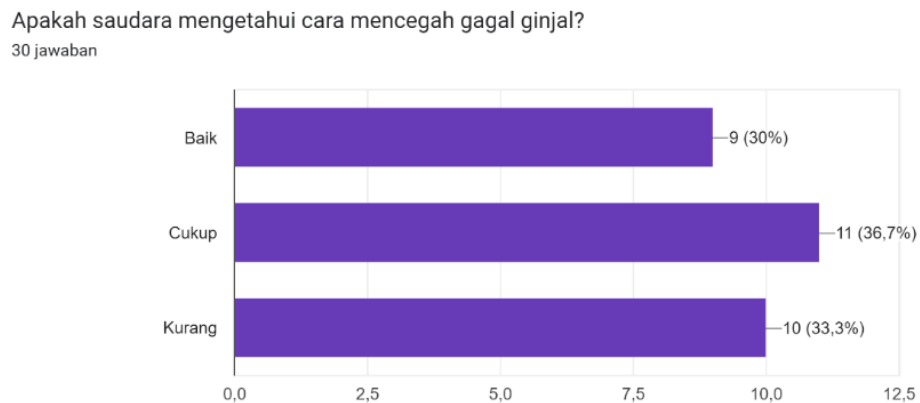
Berbeda dengan pertanyaan yang diberikan sebelumnya sponden banyak mengetahui tentang ginjal maupun penyakit gagal ginjal. Dari pertanyaan ketiga ini justru sebaliknya, responden yang mendominasi merupakan responden dengan jawab kurang sebanyak 15 orang (50%). Responden dengan jawaban cukup sebanyak 9 orang (30%) dan responden yang menjawab baik sebanyak 6 orang

(20%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden masih belum mengetahui tentang ciri-ciri gagal ginjal.



Gambar III. 8 Pertanyaan3
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

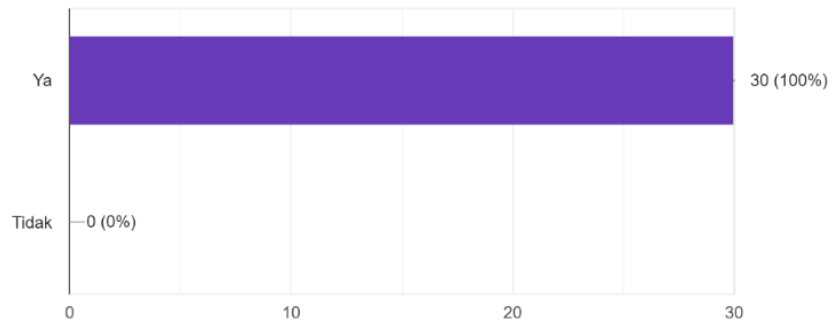
Telah terkumpul jawab dari pertanyaan ke empat tentang pengetahuan masyarakat dalam mencegah gagal ginjal. Sebanyak 11 orang (36,7%) untuk responden yang menjawab cukup, responden dengan jawaban kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden yang menjawab baik sebanyak 9 orang (30%). Dengan itu diketahui responden yang mendominasi merupakan responden yang merasa cukup tau bagaimana cara mencegah gagal ginjal.



Gambar III. 9 Pertanyaan 4
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Dari pertanyaan ke lima ini telah terkumpul jawaban sebanyak 30 orang (100%) dengan jawaban Ya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua serponden setuju dengan penyakit gagal ginjal merupakan penyakit yang berbahaya

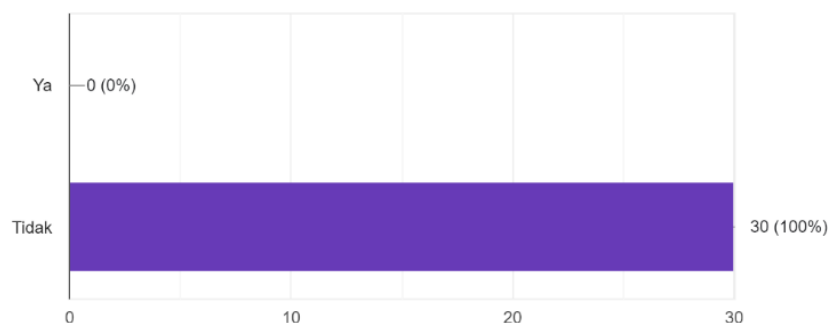
Apakah penyakit gagal ginjal merupakan penyakit yang berbahaya?
30 jawaban



Gambar III. 10 Pertanyaan 5
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan pertanyaan ke enam responden sudah seluruhnya mengetahui bahwa gagal ginjal merupakan penyakit yang tidak menular, hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban reponden yang menjawab tidak sebanyak 30 orang (100%) yang berarti total semua responden menjawab pilihan yang sama

Apakah gagal ginjal termasuk kedalam penyakit menular?
30 jawaban



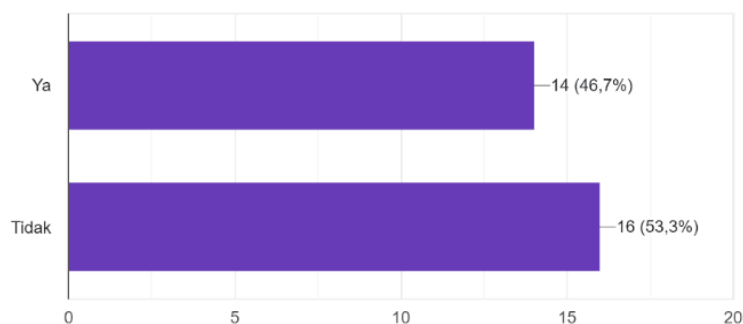
Gambar III. 11 Pertanyaan 6
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan ke tujuh ini dibagi menjadi dua yaitu “ya” untuk setuju dan “tidak” untuk tidak setuju, responden dengan jawaban ya sebanyak 14 orang (46,7%) sedangkan untuk responden dengan jawaban tidak sebanyak 16 orang (53,3%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju bahwa tekanan darah tinggi termasuk gejala penyakit gagal ginjal. Sedangkan menurut Kemenkes (2022) tekanan darah tinggi termasuk kedalam tanda dan gejala yang timbul karena penyakit ginjal.

Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak berfungsi dengan baik, kata Dr Zulkhair Ali, presiden Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri). Beberapa penyakit ginjal yang umum termasuk batu ginjal, infeksi ginjal, radang ginjal, ginjal diabetik, ginjal hipertensi, ginjal lupus, dan ginjal penyakit ginjal polikistik. Oleh karena itu, jawaban yang menyatakan bahwa hipertensi merupakan salah satu tanda dan gejala dari penyakit gagal ginjal, tidak dapat dikategorikan sebagai jawaban yang salah.

Apakah tekanan darah tinggi termasuk gejala penyakit gagal ginjal?

30 jawaban

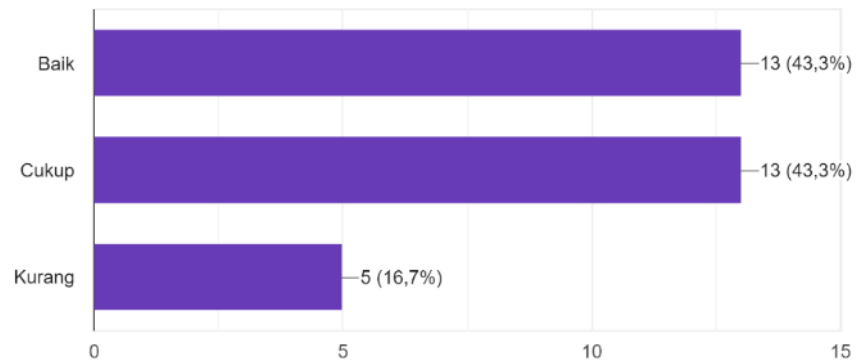


Gambar III. 12 Pertanyaan 7
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan berikut responden dengan jawaban baik dan cukup sebanyak 13 orang (43,3%) sementara itu untuk responden dengan jawaban kurang sebanyak 5 orang (16,7%). Dari hasil tersebut responden sudah cukup tahu mengenai istilah hemodialisis atau cuci darah.

Apakah saudara mengetahui tentang hemodialisis "cuci darah"?

30 jawaban

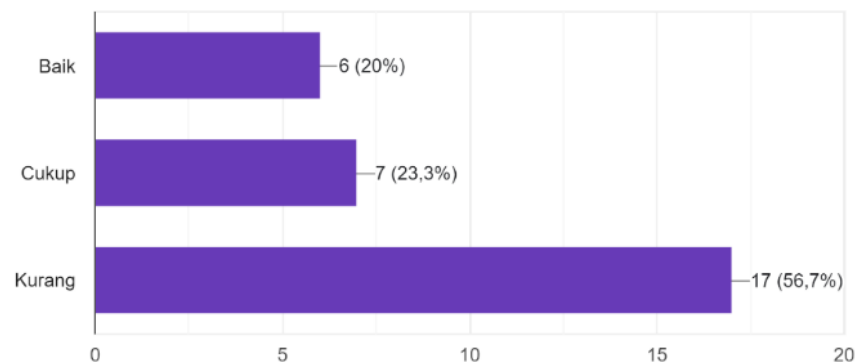


Gambar III. 13 Pertanyaan 8
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan berikut menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui tentang cara kerja dari hemodialisis, hal tersebut dapat dilihat dari responden dengan jawaban kurang sebanyak 17 orang (56,7%), responden dengan jawaban cukup sebanyak 7 orang (23,3%), sementara untuk responden dengan jawaban baik hanya 6 orang (20%).

Apakah saudara mengetahui cara kerja dari hemodialisis?

30 jawaban

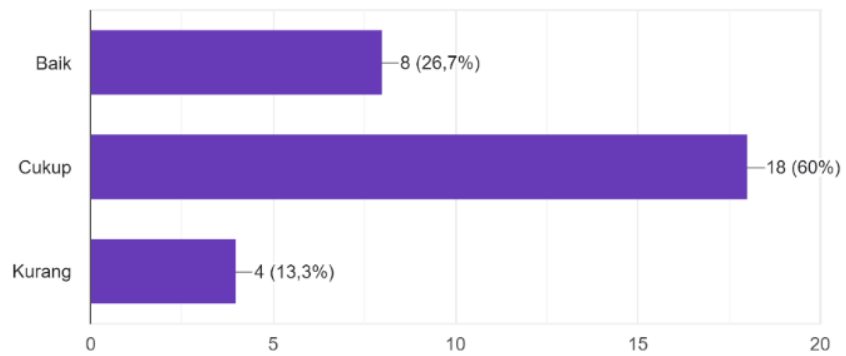


Gambar III. 14 Pertanyaan 9
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan ke sepuluh mengenai sejauh mana upaya responden dalam menjaga pola makan sehat, diperoleh hasil dari responden dengan jawaban baik sebanyak 8 orang (26,7%) responden dengan jawaban kurang sebanyak 4 orang

(13,3%). dan responden dengan jawaban cukup sebanyak 18 (60%) merupakan jawaban yang paling mendominasi.

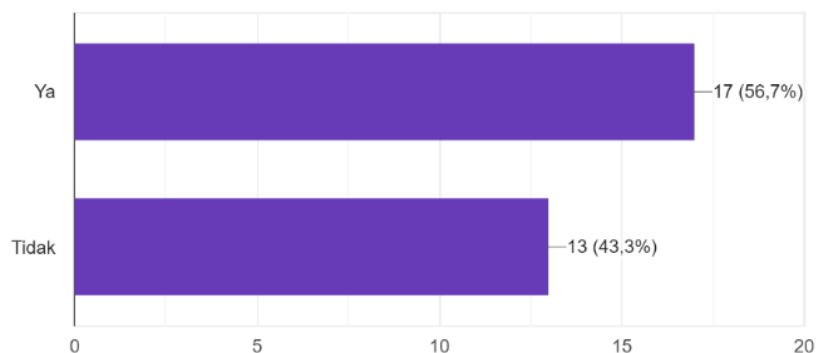
Sejauh manakah upaya saudara menjaga pola makan sehat?
30 jawaban



Gambar III. 15 Pertanyaan 10
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Dalam upaya menjaga pola hidup sehat salah satunya dengan cara berolahraga, berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan ke sebelas ini, responden yang memiliki rutinitas olahraga sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan yang tidak memiliki rutinitas olahraga sebanyak 13 orang (43,3%)

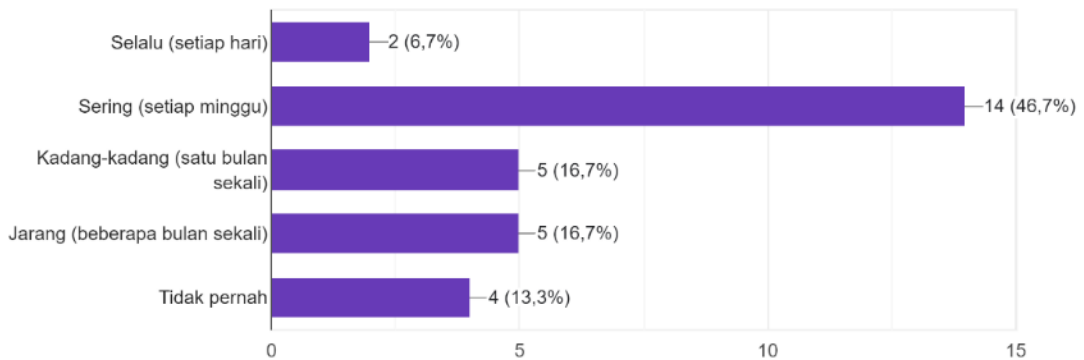
Apakah saudara memiliki rutinitas olahraga?
30 jawaban



Gambar III. 16 Pertanyaan 11
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Dan yang terakhir merupakan pertanyaan penutup dari kuesioner penelitian ini, dalam pertanyaan ini diperoleh beberapa jawaban dari responden, adapun responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang (13,3%), responden yang menjawab jarang dan kadang-kadang sebanyak 5 orang (16,7%), kemudian jawaban yang banyak dipilih oleh responden yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) dengan jawaban sering, sementara itu jawaban yang paling sedikit merupakan responden dengan jawaban selalu sebanyak 2 orang (6,7%).

Dalam satu tahun terakhir seberapa seringkah saudara berolahraga?
30 jawaban



Gambar III. 17 Pertanyaan 12
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

II.4. Resume

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat masih tidak mengetahui tentang penyakit gagal ginjal secara spesifik. Sebagian masyarakat hanya mengetahui gagal ginjal merupakan sebuah penyakit berbahaya, namun kurang mengetahui mengenai ciri-ciri dan gejala dari gagal ginjal tersebut. Perlu adanya upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gagal ginjal, dengan melalui media informasi yang menarik dapat membuat masyarakat khususnya anak muda menjadi lebih tertarik dalam menerima informasi yang diberikan. Dengan itu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengantisipasi faktor-faktor penyebab gagal ginjal.

II.5. Solusi Perancangan

Penyakit seringkali dianggap kurang menarik karena bisa jadi terasa menakutkan atau membuat khawatir, masyarakat cenderung menghiraukan informasi tersebut. Namun pengetahuan tentang penyakit bisa sangat berguna dalam menjaga kesehatan diri dan orang lain. Ada cara untuk menyapaikan informasi tentang penyakit dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Solusi dari perancangan ini adalah membuat media yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat melalui ilustrasi dan informasi yang sederhana. Sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik namun tetap informatif.